

# Pengambilan dan Pengawetan Barang Bukti untuk Pemeriksaan Secara Laboratoris Kriminalistik

Letkol POI P. Emma Sitompul, SH.

Kepala Laboratorium Kriminal Kepolisian RI Cabang Medan

## DAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan social dalam masyarakat dengan implikasinya, baik positif maupun negatif. Modernisasi membuka alam pikiran manusia dengan meningkatnya lektualitas dan kesadaran hukum masyarakat. Dampak aktif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi but antara lain adalah meningkatnya kejahatan yang i dengan munculnya *modus operandi* yang menggunakan teknologi baru.

Secara umum kecenderungan peningkatan kejahatan ini dilihat dari segi kualitas dan kuantitas kejahatan yang inkan pads mobilitas kejahatan, ruang gerak, sasaran pun pengorganisasiannya. Kedua fenomena di atas akan pakan tantangan dal am upaya penegakan hukum, khususnya sistim deteksi dan pembuktian tindak pidana. Tantangan hanya mungkin dapat dijawab dengan penggunaan ilmu getahuan dan teknologi dalam penyidikan kasus tindak pi-

Barang bukti mati (*physical evidence*) pads hakekatnya saksi diam yang selalu ada dalam setiap tindak pidana terjadi dan saksi diam ini sebenarnya adalah saksi rig paling jujur. Peranan barang bukti dalam tindak pidana dapat diketahui dengan pasti sebagai alat kejahatan, yek kejahatan dan sebagai petunjuk setelah terjadinya suatu atan, oleh sebab itu pengambilan dan pengawetan barang yang benar akan mempermudah pemeriksaan barang bukti sebut dan tidak akan menimbulkan kesulitan yang mpengaruhi penyidikan lebih lanjut.

## PENGAMBILAN DAN PENGAWETAN BARANG BUKTI

Pengambilan dan pengawetan barang bukti dalam kasus yang berbeda akan memerlukan teknik atau cara yang berbeda pula. Ada beberapa cara pengambilan dan pengawetan barang bukti yaitu :

I) Pengambilan dan pengawetan barang bukti darah.

A. Barang bukti yang diperlukan :

1) Darah yang berasal dari sikorban, kemudian didapatkan pada :

- Pakaian/diri sikorban
- Pakaian/diri sipelaku
- Di tempat kejadian
- Senjata/alat yang dipergunakan

2) Darah yang berasal dari sipelaku/penjahat mungkin ditemukan seperti pada ad. 1.

3) Keterangan/Laporan Polisi

Keadaan darah sikorban di tempat kejadian dapat dipergunakan dalam memberikan interpretasi, informasi dan rekonstruksi mengenai jalannya peristiwa. Keterangan-keterangan itu meliputi :

- Pemancaran/mengalirnya darah.
- Bentuk-bentuk tetesan darah.
- Area/luas darah yang menempel baik pada sikorban dan pakaiannya ataupun pads sitersangka.

B. Pengambilan barang bukti darah.

Darah pada diri dan pakaian korban dari peristiwa pembunuhan, serangan ataupun kejahatan lainnya dengan kekerasan fisik, biasanya adalah darah sikorban sendiri.

1) Pengambilan darah yang berada di tempat yang tidak mungkin

dibongkar/diangkat, diusahakan dengan mengerik bagian yang akan diambil dengan alat yang bersih.

- 2) Darah yang melekat pada pakaian.
  - Cegah pakaian tersebut dari kontaminasi.
  - Jika perlu dipotong hindarkan pemotongan pada bekas tembusan peluru, pilau atau benda lainnya.

#### C. Pengawetan Barang Bukti Darah.

- 1) Noda darah yang masih basah pada pakaian atau pada benda-benda basah yang bernoda darah dapat dibiarkan mengering dan jangan dijemur dengan sinar matahari.
- 2) Noda darah yang sudah kering tidak perlu dilarutkan dengan zat/larutan tertentu.

### II. Pengambilan dan pengawetan barang bukti pada kasus tindak pidana yang mempergunakan Senjata Api.

#### A. Barang bukti yang diperlukan

- 1) Senjata Api
- 2) Anak Peluru
- 3) Selongsong Peluru
- 4) Mesiu
- 5) Peluru
- 6) Pecahan logam yang diperlukan ada hubungannya dengan senjata api

#### B. Pengambilan Barang Bukti pada senjata api.

- 1) Senjata Api
  - a) Pada senjata api mungkin ditemukan sidik jari dari orang yang menggunakan senjata tersebut.

Memungut senjata api di TKP jangan ceroboh, harus hati-hati dan jangan sampai merusak/menghilangkan sidik jari tersebut atau menambah sidik jari.

- b) Pada ujung laras senjata api mungkin didapati sisa-sisa mesiu, darah, sobekan kain ataupun kulit/rambut/daging, maka harus dijaga jangan sampai rusak/hilang atau ujung larasnya kemasukan kotoran-kotoran lain.

#### 2) Anak Peluru

Anak peluru bukti mungkin didapatkan di tubuh korban atau di sekitar TKP. Anak peluru yang ditemukan jangan sampai mengalami perubahan. Anak peluru diambil dengan menggunakan telunjuk dan ujung ibu jari memegang pada kedua ujung anak peluru tersebut, jangan pada badannya.

#### 3) Selongsong Peluru

Selongsong peluru yang ditemukan jangan sampai mengalami perubahan terutama pada bagian dasar (pantatnya).

#### 4) Mesiu

Sisa mesiu yang ditemukan sangat besar artinya terutama dalam peristiwa pembunuhan atau bunuh diri. Mesiu yang ditemukan diambil dengan cara memberikan parafin pada tangan atau dengan menggunakan asam nitrat 5%.

#### 5) Peluru

Peluru mungkin didapatkan karena peluru tersebut belum dipakai. Peluru yang ditemukan di pistol tidak perlu dikeluarkan.

#### 6) Pecahan logam

Pecahan logam yang diambil, kasus yang ada hubungannya dengan senjata api, atau peluru.

### C. Pengambilan Barang Bukti pada kasus senjata api.

#### 1) Senjata Api

Untuk mengawetkan sidik jari pada senjata api, ikatlah senjata api tersebut pada sehelai karton tebal dan benang.

Untuk mengawetkan sisa mesiu pada ujung laras, tutuplah laras dengan kain atau kertas dan diikat dengan tali, kain atau kertas tersebut jangan dimasukkan ke dalam lubang laras.

#### 2) Anak peluru dan selongsong peluru, pecahan logam

Untuk pengawetan anak peluru, selongsong dan pecahan logam yang ditemukan, maka pisahkan masing-masing barang bukti tersebut dan masukkan ke dalam kotak yang telah dilapisi kapas.

#### 3) Mesiu

Mesiu yang telah diambil dengan menggunakan parafin dan asam nitrat dimasukkan dalam kantong plastik dan kemudian dibungkus.

#### 4) Peluru

Peluru yang ditemukan di dalam senjata tidak perlu dikeluarkan. Untuk senjata api berisi peluru, selongsong peluru dan peluru yang tidak meledak. Berilah tanda peluru, selongsong peluru sesuai dengan kamar silinder yang telah diberi nomor dan pemberian nomor tersebut berlawanan dengan arah putaran silinder.

### III. Pengambilan dan Pengawetan Barang Bukti pada Kasus Keracunan.

#### A. Barang Bukti yang diperlukan

Sebelum mencari dan mengumpulkan barang bukti di tempat kejadian, usahakanlah terlebih dahulu mengetahui urutan-urutan peristiwanya.

- Waktu terjadinya
- Jarak waktu antara makan/minum dengan mulai timbulnya gejala kelainan pada korban
- Gejala itu sendiri
- Usaha apa yang telah dilakukan pada korban.

Selanjutnya harus melangkah untuk mencari/mengumpulkan barang bukti yang erat hubungannya dan peristiwanya yaitu :

- 1) Makanan/minuman yang dimakan/diminum korban
- 2) Muntahan korban
- 3) Isi lambung korban
- 4) Jaringan tubuh korban

#### B. Pengambilan Barang Bukti

Ambillah barang bukti yang benar-benar sangat erat hubungannya dengan peristiwa yang telah diketahui. Kerjakan semuanya dengan teliti dan seksama agar barang bukti tidak ternoda keasliannya yaitu dengan cara :

- 1) Tempatkan tiap-tiap jenis barang bukti dalam tempat yang terpisah
- 2) Hindarkan pemakaian botol/stoples bekas

#### C. Pengawetan Barang Bukti

Untuk menghindari rusaknya keaslian dari pada barang bukti dibutuhkan pengawetan. Pengawet dipakai yaitu alkohol 95%.

#### IV. Pengambilan dan Pengawetan Barang Bukti Sperma.

##### A. Barang Bukti yang diperlukan

- 1) Noda-noda pada pakaian korban, sprei dan lain-lain.
- 2) Cairan yang dikeluarkan dari dalam vagina

##### B. Pengambilan Barang Bukti Sperma

Barang bukti cairan yang dikeluarkan dari dalam vagina harus dilakukan dengan pertolongan dokter

##### C. Pengawetan Barang Bukti

Barang bukti yang mengandung noda-noda air mani dibiarkan kering di udara dan ditaruh di tempat yang bersih.

#### LAIN-LAIN

Barang bukti yang akan dikirim untuk pemeriksaan sebaiknya dibungkus atau dimasukkan dalam wadah tertentu, atau kotak dan kemudian dibungkus dengan kertas serta diikat dengan tali atau benang, kemudian diberi lak dan label barang bukti.

Pengiriman barang bukti untuk pemeriksaan diusahakan dengan cepat dan rahasia atau sedapat mungkin dengan kurir.

Hambatan yang sering ditemukan pada pemeriksaan barang bukti antar lain disebabkan oleh :

- Barang Bukti yang dikirim telah mengalami perubahan/terkontaminasi.
- Pengambilan contoh Barang Bukti tidak mewakili keseluruhan barang bukti.
- Terjadinya pengurangan atau penambahan barang bukti.

#### KEPUSTAKAAN

1. Kirk L. P. Crime Investigation. 2nd Ed. Malabar, Florida; Robert E Krieger Publ. co. 1985.
2. Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia. Buku Petunjuk Pengumpulan Pengiriman dan Pengamanan Barang Bukti untuk Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistis. Jakarta, 1977.

